



Implementasi Pendidikan Karakter Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME Melalui Pembiasaan SD Islam Al Madina

Khoirotn Nashihah^{1*}, Duwi Nuvitalia², Arfilia Wijayanti³, Azri Setyo Rini⁴

¹PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

Email: ikashihah@gmail.com

²PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

Email: duwinuvitalia@upgris.ac.id

³PGSD/PPG/Universitas PGRI Semarang

Email: arfiliawijayanti@upgris.ac.id

⁴SD Islam Al Madina

Email: azrindi03@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the implementation of character education of faith and piety to God Almighty through Islamic boarding school-based habituation at Al Madina Islamic Elementary School. The approach used is qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaire, and documentation. Data analysis technique uses Miles and Huberman analysis. Test the validity of the data by triangulation and adequacy of references. The formation of the character of faith and piety to God Almighty is important and fundamental as an effort to avoid the moral crisis of students as the next generation of the nation as a result of the times. The results of the study show that the implementation of the character education of faith and piety to God Almighty through Islamic boarding school-based habituation at Al Madina Islamic Elementary School through morning call activities and group prayers, memorizing letters and hadiths, dhuha prayers, midday prayers in congregation, and mujahadah activities.*

Keywords: *Character Education; Implementation; Habituation.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan berbasis pesantren di SD Islam Al Madina. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan kecukupan referensi. Pembentukan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME merupakan hal yang penting dan mendasar sebagai upaya untuk menghindari krisis moral peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akibat dari perkembangan zaman. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan berbasis pesantren di SD Islam Al Madina melalui kegiatan apel pagi dan doa bersama, hafalan surat dan hadist, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan mujahadah.*

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter; Implementasi; Pembiasaan.*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat khususnya di kalangan pelajar saat ini, sangat memungkinkan masuknya informasi dengan mudah tanpa menyaring terlebih dahulu yang mengakibatkan krisis moral. Menurut

Fahdini dkk (2021: 9391) krisis moral saat ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, akan tetapi telah menimpa kalangan pelajar yang mana nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan sebagainya. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diberikan sedari dini karena karakter merupakan bagian yang sangat esensial dalam membangun jati diri generasi yang akan datang. Sesuai yang dikemukakan oleh Aprilianto dan Mariana (2018:139) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu hal yang perlu dan penting ditanamkan pada anak sejak dini, terutama pada anak usia sekolah dasar yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dimulai sejak dini yakni dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dilanjutkan pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Novitasari dkk, 2019: 82). Hal tersebut sejalan dengan Falaq (2022: 368) bahwa pendidikan saat ini mengedepankan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan yang berupa nilai, moral, dan sikap yang dapat terlihat secara nyata. Sesuai dengan Irawati dkk (2022: 2) bahwa karakter merupakan bagian esensial dalam pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Menurut Hayati dan Usriyah (2020: 50) mengemukakan bahwa karakter adalah sebuah sifat dasar yang bisa mempengaruhi perilaku, pikiran, bahkan budi pekerti dan tabiat manusia. Jadi pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosita (2018: 5) bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Saat ini memasuki abad 21 yang mana setiap individu dituntut untuk memiliki keterampilan hidup dasar untuk menghadapi berbagai tantangan (Umayah dan Riwanto, 2020:2). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusnaini (2021: 244) bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai jawaban dari tantangan demi terjaganya nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk berkewarganegaraan global, perwujudan keadilan sosial, serta mewujudkan *life skill* kompetensi abad 21. Sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah moral yang berdasarkan pada nilai karakter yang terdiri dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Irawati dkk (2022: 6) bahwa Profil Pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Bali dan Fadilah (2019: 6) mengatakan bahwa karakter terbentuk dari pijakan agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur segala sesuatunya dari sudut pandang agama. Sehingga karakter ini sangat urgen untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan.

Karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat penting dan perlu dikembangkan di lembaga pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar. Syafri (2022: 576) mengatakan bahwa peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan, sehingga dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Asfika dkk (2023: 1706) mengatakan bahwa peserta didik yang berakhlak atau berkepribadian mulia adalah peserta didik yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhannya sehingga dapat memahami ajaran dan kepercayaan yang dianutnya serta menerapkan pemahamannya dalam kehidupannya sehari-hari. Selain

pendidikan karakter memiliki kebermanfaatannya untuk membentuk kepribadian anak, juga bermanfaat untuk membantu mereka dalam memahami tugas-tugasnya sebagai makhluk sosial yang beradab, jadi pendidikan karakter sangat dianjurkan jika diberikan mulai sejak dini. Dalam membentuk karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME di sekolah dasar secara optimal dapat dilakukan dengan adanya konsep sekolah berbasis pesantren yakni dengan memadukan budaya pesantren ke dalam pembelajaran dan manajemen sekolah melalui pembiasaan. Sebagaimana Widarso dalam Hidayah (2017: 23) bahwa Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan model pendidikan yang mampu mengembangkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk), spiritual-keagamaan, kecakapan hidup, dan penguatan karakter kebangsaan. Sekolah Berbasis Pesantren merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren.

Dalam mengimplementasikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dapat dilakukan melalui pembiasaan. Azizah dkk (2023: 841) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan suatu proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang tidak mudah, tetapi memerlukan proses dan waktu yang panjang sehingga akan terpolakan dengan baik. Kahfi (2020: 140) mengemukakan bahwa salah satu wujud implementasi dari Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila yakni dengan mengerjakan ibadah yang sesuai dengan agamanya. Pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME di sekolah-sekolah sudah diimplementasikan dengan baik. Sebagaimana penelitian oleh Jannah (2023: 4) bahwa di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi yang mana sekolah tersebut menjadi sekolah penggerak telah melaksanakan implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan baik.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan di SD Islam Al Madina telah berjalan dengan sangat baik. SD Islam Al Madina merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Semarang yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Madina. Pendidikan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME yang telah diterapkan di SD Islam Al Madina telah berjalan dengan sangat baik dan maksimal dimana pembiasaan-pembiasaan yang ada terdiri dari kegiatan apel pagi dan doa bersama, menghafal surat dan hadist sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan mujahadah setiap jumat pagi.

Selanjutnya wawancara telah dilakukan peneliti dengan kepala SD Islam Al Madina, beliau mengatakan bahwa dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dilaksanakan dengan baik dan tertib. Pembiasaan yang ada sudah disesuaikan dengan visi misi SD Islam Al Madina. Selanjutnya dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan didukung fasilitas yang memadai seperti ruangan yang nyaman, berAC, bersih, dan luas. Sejalan dengan hal tersebut, wawancara juga dilakukan dengan wali kelas II B, beliau menyatakan bahwa pembiasaan berjalan dengan sangat baik dan dilaksanakan secara tertib meskipun di kelas II B sendiri membutuhkan bimbingan yang lebih agar anak-anak tertib dalam menjalankan pembiasaan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan SD Islam Al Madina. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan apa saja yang diterapkan terkait pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME di SD Islam Al Madina.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Madina menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Arikunto dalam Bernard dkk (2018: 78) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang mana hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles

dan Huberman dalam Sugiyono 2015: 337). Menurut Miles dan Huberman dalam Fadli (2021: 44) bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Data *display* dilakukan dalam bentuk uraian/deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tahap verifikasi merupakan pengampilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat/kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta kecukupan referensi. Adapun informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya dalam pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengadopsi Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” (Juliani dan Bastian, 2021: 262). Penelitian ini fokus pada karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME. Berdasarkan observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas II B, angket, dan dokumentasi didapatkan hasil temuan terkait dengan implementasi pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan di SD Islam Al Madina antara lain:

Pembiasaan apel pagi dan doa bersama dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Pembiasaan dimulai pukul 06.45-07.00 WIB. Untuk doa bersama dipimpin oleh peserta didik kelas tinggi secara bergiliran. Apabila ada peserta didik yang terlambat maka mereka berdoa sendiri di gerbang sekolah setelah apel dan doa bersama usai. Kegiatan apel pagi dan doa bersama sangat baik dalam membentuk karakter dan menumbuhkan 9 pilar pendidikan karakter. Mulyani (2021: 45) mengemukakan melalui kegiatan apel pagi dan doa bersama, peserta didik melaksanakan kebiasaan yang bisa menjadi karakter pada diri siswa itu sendiri. Adapun 9 karakter tersebut ialah cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, jujur, amanah, dan berkata baik, hormat, santun, dan pendengar yang baik, dermawan, suka menolong, dan kerja sama, percaya diri kreatif, dan pantang menyerah, pemimpin yang baik dan adil, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan bersatu.

Pembiasaan hafalan surat dan hadist yang dilakukan sebelum pembelajaran. Tiap jenjang kelas dan semester memiliki target yang berbeda-beda sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian Khotijah dan Mulyadi (2021: 29) dikatakan bahwa pembiasaan menghafal hadis pendek dilaksanakan peserta didik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh guru-guru sebagai bentuk kepercayaan dan kepasrahan terhadap pendidikan di MI Roudlotus Shibyan untuk memenuhi nilai-nilai akhlak. Pembiasaan menghafal hadits pendek untuk melatih sikap disiplin yang peraturannya dibuat berdasarkan ajaran islam, kemudian diaktualisasikan pada setiap kegiatan sehari-hari yang tidak hanya di lingkungan madrasah saja namun supaya terbiasa sampai pada lingkungan masyarakat.

Pembiasaan sholat dhuha untuk menumbuhkan kesadaran keberagamaan. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing. Sejalan hasil penelitian Adrian Yudabangsa (2020: 123) mengatakan bahwa shalat dhuha membawa dampak positif terhadap siswa yaitu kesadaran keberagamaan. Hal ini dilihat dari proses siswa melaksanakan shalat dhuha yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa. Dampak positif yang lainnya yaitu perubahan akhlak. Akhlak siswa yang terbiasa melaksanakan shalat dhuha menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah, selain itu motivasi siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Sholat dhuhur berjamaah memiliki peranan dalam membina perilaku peserta didik. Hasil penelitian Wuriwur gandani dkk (2014: 290) mengatakan bahwa peserta didik dilatih untuk mematuhi aturan dalam melakukan ibadah baik mulai persiapan, pelaksanaan, hingga mengakhiri. Kegiatan Shalat dhuhur berjamaah ini diwarnai dengan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa untuk disiplin dalam berjamaah (Wurgandi, 2014). Untuk kelas tinggi sholat dhuhur dilaksanakan di masjid Al Madina karena sudah tertib sedangkan untuk kelas rendah sholat dhuhur dilaksanakan di kelas masing-masing yang dipimpin oleh anak laki-laki secara bergiliran dengan pendampingan guru kelas.

Kegiatan mujahadah untuk membangun karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME yang dilaksanakan secara rutin tiap jumat pagi di masjid Al Madina oleh seluruh peserta didik dan guru. Kegiatan ini terdiri dari membaca dzikir bersama, asrokol, dan doa bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik memiliki perilaku yang baik, biasanya kegiatan mujahadah ini dilakukan di pondok pesantren salafiyah. Senada dengan hasil penelitian Muhammad Yani (2020: 57) bahwa tujuan dari apa yang sudah diterapkannya di pondok ini khususnya kegiatan mujahadah dapat merubah santri untuk memiliki perilaku yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dengan adanya kegiatan mujahadah ini santri akan terdorong untuk berperilaku baik karena di dalam mujahadah sendiri itu untuk memerangi hawa nafsu dengan cara bertawasul berdoa dan zikir bersama melakukan shalat malam seperti shalat tahajud, shalat tasbih dan shalat taubat. Dengan adanya tawasul, do'a dan zikir bersama akan menimbulkan perilaku yang religius.

Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME tentunya terdapat strategi yang dilakukan oleh sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Menurut Bapak kepala sekolah, beliau mengatakan dalam mengimplementasikan karakter di sekolah semua guru bekerjasama untuk mengindahkan visi misi sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan berbasis keagamaan. Untuk pembiasaan-pembiasaan di SD Islam Al Madina itu cukup kompleks, kalau pagi ada apel dan doa bersama di lapangan pukul 06.45-07.00 dengan membaca asmaul husna dan dipimpin oleh peserta didik yang mana pembiasaan itu wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Setelah selesai, peserta didik masuk kelas dengan tertib sesuai instruksi dari guru. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai, pukul 07.00 – 07.30 peserta didik hafalan surat dan hadist. Lalu pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di kelas dan dibimbing oleh guru kelas. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dilakukan di masjid bagi kelas 5 dan 6 sedangkan kelas rendah sholat dhuhur berjamaah di kelas masing-masing yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian.

Pada hari jumat pagi terdapat kegiatan rutinan yaitu kegiatan mujahadah yang bertempat di masjid Al Madina yang didalamnya terdapat tahlil, asroqol, dan doa yang dipimpin oleh guru dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang berjalan di SD Islam Al Madina sesuai dengan visi misi sekolah. Beliau juga menyampaikan visi SD Islam Al Madina yaitu Al Madina sebagai pusat pendidikan islam menyiapkan generasi muslim yang paripurna dan konsisten serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban muslim yang luhur, selanjutnya terkait misi yaitu mewujudkan generasi muslim yang berkualitas di bidang IMTAQ, IPTEK, dan berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki aqidah yang kokoh. Dalam menjalankan pembiasaan agar berjalan dengan sangat baik sehingga visi misi SD Islam Al Madina tercapai, maka perlunya upaya-upaya dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan. Beliau menambahkan bahwa mengenai pengimplementasian peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan saya selalu mengupayakan kepada bapak ibu guru kelas untuk tidak bosan mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan pembiasaan sesuai dengan aturan dan disiplin agar nantinya peserta didik terbiasa dalam menjalankan ibadah. Sehingga apabila sudah terbiasa melakukannya, peserta didik akan memiliki kesadaran diri.

Menurut wali kelas II B, pendidikan karakter yang telah dilaksanakan melalui pembiasaan diantaranya adalah apel pagi dan doa bersama, hafalan surat dan hadist sebelum pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan mujahadah. Peserta didik sudah tertib ketika apel pagi dan doa bersama, namun memang membutuhkan pendampingan dari guru karena anak kelas II B merupakan kelas rendah sehingga memerlukan bimbingan dan sering-sering mengingatkan untuk selalu fokus ketika berdoa, namun untuk sebagian besar peserta didik sudah tertib dan khushyuk. Kemudian ketika sholat dhuha peserta didik melaksanakan sholat dhuha sesuai jadwal. Agar pembiasaan dapat diimplementasikan dengan tertib, guru selalu mendampingi anak ketika sholat dhuha dengan cara mengajak dan mengajarkan agar peserta didik untuk selalu melaksanakan sholat dhuha yang memiliki manfaat yang luar biasa dan mendapatkan pahala apabila mengerjakannya.

Selain itu peserta didik juga sangat senang karena dengan sholat dhuha mereka bisa rehat sejenak dari pembelajaran. Kemudian pembiasaan hafalan surat dan hadist yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Semua peserta didik menghafalkan surat dan hadist sesuai dengan target dan tiap jenjang kelas hafalan surat dan hadistsnya berbeda. Untuk sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari yang dipimpin oleh anak laki-laki secara bergantian. Tempat dilaksanakannya sholat dhuhur berbeda antara kelas tinggi dan kelas rendah. Kelas tinggi bisa dilakukan di masjid karena sudah tertib dan disiplin, sedangkan kelas rendah yang masih memerlukan arahan dan pendampingan sehingga sholat dhuhur dilaksanakan di kelas. Lalu kegiatan mujahadah, kegiatan mujahadah dilaksanakan secara rutin pada setiap hari jumat pagi yang dilaksanakan di masjid sekolah Al Madina. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti mujahadah karena sudah menjadi kebiasaan di sekolah setiap hari jumat. Mereka bersemangat melantunkan shalawat dan tahlil yang dipimpin oleh guru. Terdapat serangkaian acara mulai dari dzikir bersama, asrokol, dan doa bersama. Pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD Islam Al Madina sudah dipatuhi dan dilaksanakan dengan tertib oleh peserta didik, hanya saja untuk kelas rendah lebih membutuhkan arahan dan pendampingan karena belum memiliki kesadaran sepenuhnya.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada 28 peserta didik kelas II B SD Islam Al Madina diketahui karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan antara lain apel pagi dan doa bersama, menghafal surat dan hadist, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan mujahadah sudah terlaksana dengan sangat baik dengan memperoleh skor 100% di masing-masing pembiasaan. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian dari Asfika dkk (2021: 1708) bahwa dalam karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memperoleh skor rata-rata persentase tertinggi 91,26% dengan kriteria sudah membudaya dibanding dengan karakter yang lainnya, karena SD Islam Sjarifudin berada dalam naungan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) yang mana visi misinya berorientasi pada Al-Quran dan As-Sunnah yang mengedepankan adab karakter islam sebagai landasan utama. Penelitian relevan juga didapatkan dari Winarsih (2022: 2391) bahwa dari 30 responden yang merupakan sampel dari peserta didik kelas III SDN Wonokusumo 1/40 Surabaya, sekitar 95% siswa telah memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang telah guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung, dan sisanya merupakan siswa yang kurang mencerminkan karakter sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Gambar 1. Kegiatan apel pagi.**Gambar 2.** Kegiatan Mujahadah dan doa Bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pendidikan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME di SD Islam Al Madina dilakukan dengan menerapkan pembiasaan berbasis pesantren yang telah berjalan dengan sangat baik dan tertib, diantaranya yaitu melalui pembiasaan apel pagi dan doa bersama dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 yang bertempat di halaman sekolah dan dipimpin peserta didik secara bergantian, pembiasaan hafalan surat dan hadist yang dilaksanakan tiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dimana tiap jenjang kelas dan semester memiliki target yang berbeda-beda, pembiasaan sholat dhuha untuk menumbuhkan kesadaran keberagamaan, sholat dhuhur berjamaah yang memiliki peranan dalam membina perilaku peserta didik, kegiatan mujahadah untuk membangun karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin tiap jumat pagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158.
- Asfika, S., Nuvitalia, D., & Putriyanti, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1702-1709.
- Azizah, I. P., Ridwan, N. N. P., Rohayati, U., & Marini, A. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(7), 839-852.

- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-25.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77-83.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Falaq, Y. (2022, August). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 367-380).
- Hayati, A. N., & Usriyah, L. (2020). Implementasi pendidikan karakter untuk siswa madrasah ibtidaiyah menurut Abdul Majid dan dian andayani. *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 47-61.
- Hidayah, N. R. (2017). *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Pada Siswa SD Islam Plus Al-Minhaaj Wates Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jannah, A. N. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Penggerak* (Doctoral dissertation, Pendidikan Guru Sekolah Dasar).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Khotijah, S. (2021). Aktualisasi Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Menghafal Hadis Pendek Di MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik. *El-Miaz: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 27-32.
- Mulyani, M. (2021). *Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V MI Nu Miftahul Khoiriyah Undaan Kudus)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79-86.
- Rosita, L. (2018). Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.

- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574-588.
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21 new digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).
- Winarsih, B. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2388-2392.
- Wurgandi, W. dkk. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXIII No. 2, 286-295.
- Yani, M. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 117-125.